



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

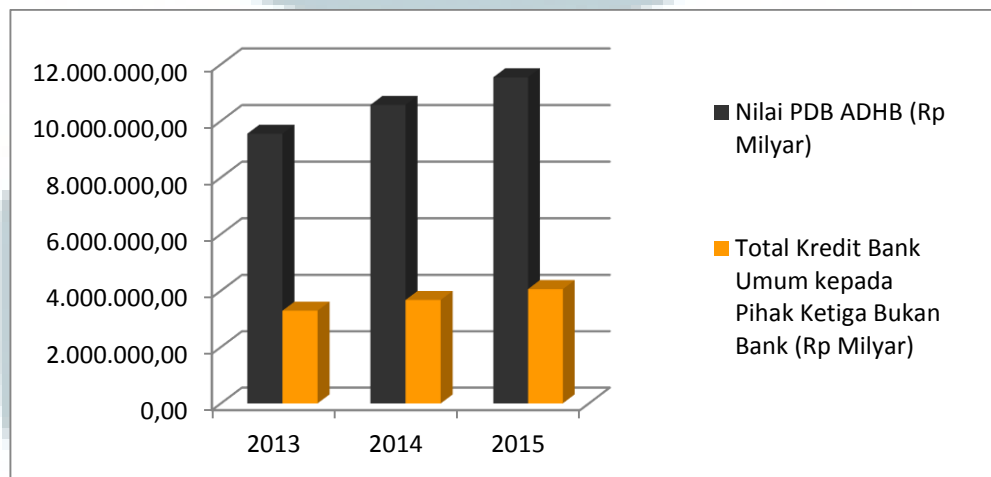
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan suatu negara dapat tercermin dari pertumbuhan perekonomiannya, dimana terdapat peranan perbankan dalam pertumbuhannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menjadi indikator dalam menilai keadaan ekonomi disuatu negara pada periode tertentu. Seperti yang terlihat pada grafik 1.1, PDB dari tahun 2013-2015 terus mengalami kenaikan beriringan dengan kenaikan pemberian total kredit oleh Bank Umum kepada pihak ketiga bukan bank, yang mengindikasikan bahwa adanya peranan sektor perbankan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan PDB dan Total Kredit Bank Umum 2013-2015**



Sumber: BPS dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2016

Bank dikatakan memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi karena penyaluran kredit dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan konsumsi, investasi, dan juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Ketiga aktivitas ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai PDB di Indonesia, karena perhitungan PDB merupakan penjumlahan dari konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga non profit rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor neto.

Selama tahun 2013-2015, total kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga terus mengalami peningkatan, dan penggunaannya didominasi untuk modal kerja. Pada tahun 2013, kredit bank umum yang disalurkan untuk modal kerja adalah Rp1.585.659 miliar dari total kredit sebesar Rp3.292.874 miliar, atau sebesar 48,15% dari total kredit. Pada tahun 2014, kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk modal kerja adalah Rp1.757.449 miliar dari total kredit sebesar Rp3.674.309 miliar, naik 10,83% dari tahun 2013. Sedangkan tahun 2015, kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk modal kerja naik sebesar 9,04% dari tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.916.256 miliar dari total kredit Rp4.057.904 miliar (Statistik Perbankan Indonesia, 2016).

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan**  
**Orientasi Penggunaan**

Tahun	2013*	2014*	2015*
Modal Kerja	Rp 1,585,659	Rp 1,757,449	Rp 1,916,256
Investasi	Rp 798,157	Rp 903,194	Rp 1,035,889
Konsumsi	Rp 909,058	Rp 1,013,666	Rp 1,105,759
Total Kredit	Rp 3,292,874	Rp 3,674,309	Rp 4,057,904

Sumber: SPI, 2016 (\*dalam miliar)

Selain itu kredit juga dapat dimanfaatkan untuk investasi dan juga konsumsi. Dikutip dari [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), kredit investasi dimanfaatkan untuk membiayai barang-barang modal, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai. Sedangkan kredit konsumsi dibutuhkan oleh masyarakat yang digunakan untuk keperluan konsumsi secara pribadi seperti kartu kredit, kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan mobil.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank. Sedangkan masyarakat yang membutuhkan dana dapat meminjam dana ke bank, dan dana yang disalurkan oleh bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana tersebut. Maka dapat dikatakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Kasmir dalam Dasar-dasar Perbankan (2016), jika dilihat berdasarkan fungsinya, bank dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Di Indonesia, peranan Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI), dimana BI berfungsi untuk mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia

keuangan di Indonesia. Sedangkan Bank Umum dan BPR merupakan bank yang berfungsi melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, namun Bank Umum menawarkan jasa yang lebih luas seperti memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak.

Sesuai dengan pengertian bank dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sedangkan jasa bank lainnya hanya merupakan kegiatan pendukung untuk memperlancar kegiatan utama tersebut. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito, sedangkan bank akan memberikan imbal jasa seperti bunga bagi nasabahnya. Yang dimaksud kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya. Dalam kegiatan menyalurkan dana kepada pihak debitur ataupun pihak lainnya, bank akan mendapatkan pendapatan berupa bunga pinjaman.

Dalam kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat, bank harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga dana pihak ketiga tersebut bisa disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediasi. Dalam rangka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank harus dapat mengelola operasionalnya secara efektif dan memperhatikan tingkat kesehatan bank. Mengingat tingkat kesehatan bank sangat diperhatikan sebagai sarana bagi otoritas pengawasan dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank, maka Dewan

Komisioner Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dinilai menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (POJK No. 4/POJK.03/2016).

Peringkat akhir penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari peringkat kompositnya (POJK No. 4/POJK.03/2016). Untuk peringkat komposit satu (PK-1), dapat dikatakan kesehatan bank sangat sehat. PK-2 mencerminkan keadaan bank sehat, PK-3 mencerminkan kondisi bank cukup sehat, PK-4 mencerminkan keadaan bank kurang sehat, sedangkan PK-5 mencerminkan kondisi bank tidak sehat. Kemudian di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03 tahun 2016 juga dikatakan dalam melakukan penilaian kesehatan bank, bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Untuk penilaian tingkat kesehatan bank secara individual, paling lambat harus diselesaikan pada 31 Juli untuk posisi akhir Juni dan pada 31 Januari untuk posisi akhir Desember. Sedangkan untuk penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi, paling lambat harus diselesaikan pada 15 Agustus untuk posisi akhir Juni dan pada 15 Februari untuk posisi akhir Desember. Bank juga wajib mengikuti perkembangan *self assessment* pada tingkat kesehatan bank sewaktu-waktu apabila diperlukan. Hasil dari *self assessment* tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Direksi dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Penilaian tingkat kesehatan bank ini tidak hanya dilakukan oleh pihak bank yang bersangkutan saja, tetapi dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga akan melakukan fungsi pengawasan terhadap penilaian kesehatan bank, namun apabila

ditemukan adanya perbedaan hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank, maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh OJK.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, faktor yang menjadi cakupan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Faktor rentabilitas merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja laporan keuangan dan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang beraspek kepada kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings*. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank (POJK No. 4/POJK.03/2016).

Penilaian rentabilitas dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian dengan analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama sebagai dasar penilaian. Selain itu, apabila diperlukan dapat ditambahkan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis, yang disesuaikan dengan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank. Sedangkan analisis aspek kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan manajemen rentabilitas, kontribusi *earnings* dalam meningkatkan modal, dan prospek rentabilitas.

Bank yang memiliki kesehatan yang baik tentu dapat menghasilkan *profit* yang optimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang penting untuk dipertahankan atau bahkan untuk ditingkatkan oleh setiap perusahaan yang berorientasi kepada *profit*. Selain GCG, perusahaan disektor perbankan juga berorientasi kepada *profit* dalam rangka untuk menarik *investor* agar para *investor* tertarik menanamkan modalnya di bank.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi kepada sumber permodalan. Laba ditahun sebelumnya setelah dikurangi dengan beban pajak dapat memberikan kontribusi positif terhadap modal inti sehingga bisa memberikan dampak kenaikan terhadap modal. Menurut Bank Indonesia, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dinilai dari rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui *ROA*, karena *ROA* mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki bank. Rasio *ROA* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *ROA*, maka menunjukkan tingkat profitabilitas yang dimiliki bank semakin tinggi, karena mencerminkan bahwa manajemen bank dapat mengelola aset yang dimiliki bank secara optimal untuk memperoleh laba. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, bank yang sehat memiliki *ROA* di atas 1,5%. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terbagi atas giro, tabungan, dan deposito



merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan faktor internal bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas meliputi risiko kredit, besarnya modal, efisiensi operasional.

Dalam menjalankan salah satu kegiatan utama bank yaitu menyalurkan dana pihak ketiga, tentu saja akan mengakibatkan timbulnya risiko kredit, dimana risiko kredit adalah risiko yang timbul karena adanya kegagalan dari pihak debitur atau dari pihak lainnya yang tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank dan tentunya dapat mempengaruhi *profit* yang dihasilkan. Risiko kredit ini bisa diukur dari rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *NPL* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit yang macet. Ketika kredit macet menurun, maka pendapatan yang akan diterima oleh bank akan semakin besar sehingga mengakibatkan profitabilitas bank meningkat. Batas maksimum rasio *NPL* secara neto menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 sebaiknya tidak lebih dari 5%. Rasio *NPL* yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengelola penyaluran kredit secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Wantera dan Mertha (2015), Hapsari, dkk. (2016) serta Manikam dan Syafruddin (2013) menyatakan bahwa *NPL* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Randy (2014), Amanda (2014), Wibisono (2013) dan Pratiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa *NPL* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank akan menghadapi risiko-risiko yang dapat merugikan bank, sehingga bank wajib menyediakan modal yang cukup untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Tujuannya adalah agar bank tetap berada pada posisi yang aman ketika mengalami kerugian. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau sering juga disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menopang seluruh aktiva yang mengandung risiko. Rasio *CAR* dapat diperoleh dari perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk profil risiko peringkat 1. Bank Indonesia menetapkan bahwa bank yang memiliki rasio *CAR* sama dengan atau lebih dari 8% namun kurang dari rasio KPMM sesuai profil risiko bank yang wajib dipenuhi, bank tersebut dianggap memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya (PBI No. 15/2/PBI/2013). *CAR* yang tinggi dinilai tidak akan membahayakan kelangsungan usaha bank dan menunjukkan dana pihak pertama juga tinggi. Dana pihak pertama dapat dimanfaatkan oleh bank untuk mendanai kegiatan utamanya. Kegiatan utama bank dalam melakukan penyaluran kredit tentu menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga kredit, sehingga dapat menghasilkan laba bagi bank. Semakin tinggi penyaluran kredit, maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Tingginya rasio *CAR* menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang besar untuk disalurkan dalam bentuk kredit, dan dapat meningkatkan pendapatan bunga, sehingga

meningkatkan profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *ROA*. Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) dan Prasanjaya, dkk. (2013) menyatakan bahwa *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aldi, dkk. (2015) dan Irmawati, dkk. (2014) menunjukkan bahwa *CAR* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Efisiensi operasional bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efisien manajemen bank dalam mengelola operasionalnya. Efisiensi bank dapat dinilai dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio dari perbandingan antara beban operasional seperti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan utama bank sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya bunga, biaya pemasaran dengan pendapatan yang diperoleh bank dari hasil penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk suku bunga. Jika rasio BOPO semakin kecil, berarti beban operasional suatu bank rendah, sedangkan pendapatan operasionalnya tinggi, sehingga laba yang diperoleh juga tinggi dan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perbankan. Menurut Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2016, batas rasio BOPO bank yang aman adalah di bawah 95%. Menurut penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), Zulfikar (2014) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Penelitian lain dari Anggita (2012), menunjukkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan dengan

proksi *Return on Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen liabilitas bank yang merupakan kunci utama dalam jalannya operasional dari bank, karena dana pihak ketiga tersebut dapat disalurkan kembali kepada debitur atau pihak lainnya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. DPK yang tinggi memberikan potensi pada bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, karena bank dapat meningkatkan penyaluran DPK dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, sehingga profitabilitas bank dapat meningkat. Penelitian Irianti (2013) dan Indrawati, dkk. (2013) menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang dapat diproksikan dengan *Return on Asset*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2012) dan Murti, dkk. (2014) menunjukkan DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Asset*.

Penulis melakukan replikasi dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015), dimana jurnal ini digunakan penulis sebagai jurnal utama, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015) sebagai berikut:

1. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel Penerapan *Corporate Governance*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*, sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan untuk melihat sisi efisiensi operasional dari bank. Untuk variabel BOPO, peneliti mengacu pada Aldi, dkk. (2015).
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan periode waktu yang berbeda. Pada penelitian ini periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2013-2015, sedangkan penelitian Wantera dan Mertha menggunakan periode 2009-2013.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, banyak terjadi perbedaan pemikiran, mengingat adanya pihak yang mendukung dan menolak terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015)”**.

## 1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini meneliti perusahaan di sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Variabel dependen yang diteliti adalah Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

1. Bagi Perbankan

penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada perbankan agar dapat mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kinerja laporan keuangan yang baik.

## 2. Bagi *Investor*

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada *investor* agar lebih berhati-hati dan memahami dalam menyeleksi dan menilai kesehatan serta risiko bank sebelum menginvestasikan dananya diperusahaan agar tujuan *investor* tercapai.

## 3. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan nasabah agar lebih berhati-hati dan memahami tingkat risiko yang dimiliki setiap bank, sehingga masyarakat dan nasabah bisa menimbun dananya di bank yang tepat dan meyakinkan.

## 4. Bagi Peneliti Berikutnya

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan juga penelitian ini dapat disempurnakan dan berbagai variabel lain dapat digunakan dengan tujuan untuk memperkaya riset tentang Profitabilitas Perbankan.

## 5. Bagi Penulis

penelitian ini dapat memberikan banyak wawasan dan pengetahuan mengenai Profitabilitas Perbankan yang dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank dan risiko yang ada di setiap bank.



## 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian dibagi menjadi lima bab yang secara sistematis akan menjelaskan setiap langkah yang diambil oleh penulis:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi mengenai hal pokok dari keseluruhan penelitian dan gambaran umum permasalahan yang berhubungan dengan penulisan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TELAAH LITERATUR**

Bab telaah literatur ini berisikan tentang bahasan mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan penelitian, uraian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. Dalam bab ini akan dikemukakan pengertian bank, pengertian kesehatan bank, teori profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, yaitu *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga serta model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini berisikan mengenai populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

### **BAB V      SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.

UMMN